

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ternak kambing merupakan ternak yang banyak dipelihara oleh peternak terutama di daerah pedesaan. Ternak kambing dinilai lebih mudah dipelihara karena dinilai memiliki beberapa keunggulan, yaitu mudah dipelihara, tidak membutuhkan kandang tidak terlalu luas, jarak antar kelahiran pendek, dan jumlah anak yang dilahirkan sering lebih dari satu (kembar). Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan beranak kembar adalah faktor genetik dari induknya, sehingga diharapkan induk yang memiliki kemampuan genetika mampu beranak kembar pada setiap periode beranak.

Kambing Peranakan Ettawa (PE) menurut Attabany *et al.* (2001) merupakan hasil persilangan antara Kambing Ettawa (asal India) dengan kambing lokal yaitu kambing kacang. Sudah lama kambing PE dikembangkan dan tersebar ke seluruh Indonesia, khususnya Pulau Jawa. Menurut Adriani *et al.* (2003) kambing PE memiliki sifat antara kambing Ettawa dan kambing Kacang, sehingga termasuk tipe kambing dwiguna. Kambing jenis dwiguna adalah kambing yang dapat menghasilkan susu dan daging. Kambing PE merupakan kambing yang memiliki karakteristik yang khas dan baik, dilihat dari fisik (ukuran dan bentuk tubuh), produksi susu (mencapai 2 liter per hari), reproduksi (sering beranak lebih dari 1), dan pertumbuhan yang cepat.

Upaya peningkatan mutu genetik dan populasi ternak dapat dilakukan dengan cara program seleksi. Induk yang dinilai mempunyai mutu genetik unggul

dan postur ukuran tubuh ternak diprediksi dapat menurun pada anaknya, salah satunya pada penampilan anak. Indukan yang sudah terbukti memiliki genetik unggul dapat dijadikan tetua untuk menghasilkan anakan yang berkualitas unggul. Seleksi terhadap induk yang memiliki potensi menghasilkan anak dengan ukuran anak yang lebih besar sangatlah dibutuhkan oleh peternak.

Program seleksi atau memilih ternak sebagai indukan dapat dilihat dari ukuran-ukuran tubuh ternak atau penampilan fisik selain dengan dilihat dari kapasitas genetiknya. Pengetahuan mengenai hubungan ukuran tubuh dengan bobot lahir anak menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas ternak kambing PE selanjutnya. Ukuran-ukuran tubuh kambing diharapkan dapat dijadikan pedoman atau patokan sebagai acuan penilaian dalam memilih indukan kambing. Dugaan adanya hubungan antara indeks ukuran tubuh induk dengan bobot lahir anak pada kambing sangatlah dibutuhkan untuk program seleksi ternak kambing.

Seleksi ternak kambing yang memiliki bobot lahir tinggi sangat penting untuk perkembangan bobot hidup kambing, apabila anak kambing dengan bobot saat lahir tinggi kemungkinan akan mempengaruhi bobot hidup. Bobot lahir anak sangat berpengaruh pada bobot hidup kambing saat dewasa. Saat ini peternak mengetahui 2 jenis perkawinan untuk mengawinkan kambingnya, yaitu kawin alami dan kawin suntik (Inseminasi Buatan). Pada alami peternak seyogyanya memiliki bibit atau bakalan yang unggul baik dari jantan ataupun betina. Hasil dari pemilihan indukan unggul yang memiliki postur tubuh baik diharapkan akan menurun pada anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji hubungan indeks ukuran tubuh induk kambing PE dengan penampilan anak kambing PE. Hubungan ukuran-ukuran tubuh dengan penampilan anak yang dimiliki kambing nantinya dapat dijadikan pedoman praktis untuk memilih indukan kambing yang memiliki ukuran besar genetik unggul dan menghasilkan anak yang jumlahnya lebih dari satu dalam satu kelahiran, sehingga dapat menurunkan kepada anaknya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap peternak atau pihak yang membutuhkan mengenai hubungan ukuran-ukuran tubuh dengan penampilan anak pada kambing PE. Informasi mengenai hubungan ukuran-ukuran tubuh diharapkan dapat menjadi penilaian untuk kriteria pemilihan induk kambing yang diduga memiliki genetik unggul.